

BAB III

METODE PENELITIAN

3.1 Rancangan Penelitian

Jenis penelitian termasuk eksplanasi (*explanatory research*), menurut Singarimbun dan Effendi (2012), penelitian eksplanasi (*explanatory research*) adalah penelitian yang menjelaskan hubungan antara variabel-variabel penelitian melalui pengujian hipotesis. Dengan menggunakan skala pengukuran likert, metode pengumpulan data dilakukan dengan cara observasi, wawancara, angket dan dokumentasi. Populasi yaitu karyawan dengan sampel sebanyak 34 karyawan bagian pemasaran. Analisis data menggunakan analisis jalur dengan uji hipotesis dengan uji t dan uji sobel dengan bantuan program SPSS versi 20.0.

3.2 Definisi Operasional dan Skala Pengukuran Variabel

3.2.1. Definisi Operasional

1. Variabel Independen

a. *Self efficacy* (X)

Adalah Penilaian individu atas kemampuan untuk mengorganisasi dan melakukan serangkaian tindakan yang diperlukan untuk mencapai tingkat kinerja yang ditentukan. Indikator-indikatornya sebagai berikut :

- 1) Perasaan mampu melakukan pekerjaan.
- 2) Kemampuan yang lebih baik.

3) Senang pekerjaan yang menantang.

4) Kepuasan terhadap pekerjaan

b. Motivasi Kerja (M)

Keinginan karyawan yang menyebabkan untuk bertindak. Indikator yang digunakan untuk mengukur motivasi kerja antara lain :

a) Kebutuhan *Existence* (Kebutuhan bertahan hidup)

b) Kebutuhan *Relatedness* (Kebutuhan Sosial).

c) Kebutuhan *Growth* (Kebutuhan Perkembangan Diri)

2. Variabel Dependen : Kinerja karyawan

Kinerja merupakan hasil kerja secara kualitas dan kuantitas yang dicapai oleh seorang pegawai dalam melaksanakan tugas yang diberikan dan sesuai dengan tanggung jawab. Indikator dari kinerja karyawan antara lain :

a) Kualitas.

b) Kuantitas.

c) Ketepatan Waktu.

d) Efektifitas

e) Kemandirian.

Tabel 3.1
Operasionalisasi Variabel

Variabel	Indikator	Item
<i>Self efficacy</i> (X)	1 Perasaan mampu melakukan pekerjaan 2 Kemampuan yang lebih baik 3 Senang pekerjaan yang menantang 4 Kepuasan terhadap pekerjaan	1. Saya merasa bahwa saya mampu melakukan pekerjaan yang saya sedang kerjakan 2. Saya mempunyai sikap positif terhadap diri saya 3. Saya merasa yakin bahwa keterampilan dan kemampuan saya sama atau melebihi daripada teman-teman sekerja saya 4. Setiap kali melakukan pekerjaan saya selalu mengutamakan kuantitas/hasil sesuai dengan target 5. Saya dapat menangani pekerjaan yang lebih menantang daripada pekerjaan yang sedang saya kerjakan 6. Saya sangat suka pekerjaan yang menurut saya baru 7. Dari sudut profesionalisme, pekerjaan saya memuaskan harapan diri saya 8. Saya memahami tugas pekerjaan yang harus saya lakukan
Motivasi Kerja (M)	1. Kebutuhan bertahan hidup 2. Kebutuhan Sosial 3. Kebutuhan Perkembangan Diri	1. Perusahaan memberikan gaji kepada saya sesuai UMR 2. Perusahaan memberikan tunjangan kesejahteraan pada saya untuk memenuhi kebutuhan saya 3. Bisa menerima saya sebagai rekan kerja yang baik 4. Perusahaan pengakuan dalam bentuk pujian apabila saya menjalankan tugas pekerjaan dengan hasil memuaskan 5. senang bila pengabdian selama bekerja di perusahaan ini di akui oleh atasan. 6. Kesempatan bagi karyawan untuk mengembangkan potensi yang ada pada diri saya untuk lebih maju
Kinerja Karyawan (Y)	1. Kualitas	1. Saya mampu menyelesaikan tugas dengan penuh rasa tanggung jawab untuk mencapai hasil yang maksimal 2. Saya mampu mencapai target kerja yang ditetapkan oleh perusahaan

	<p>2. Kuantitas</p> <p>3. Ketepatan Waktu</p> <p>4. Efektifitas</p> <p>5. Kemandirian</p>	<p>3. Saya bekerja sesuai dengan standar mutu yang telah ditetapkan oleh perusahaan</p> <p>4. Saya mampu menyelesaikan tugas-tugas yang diberikan sesuai dengan target waktu kerja yang telah ditentukan</p> <p>5. Pengetahuan akan pekerjaan dapat membantu saya dalam mengatasi permasalahan yang muncul pada saat bekerja</p> <p>6. Saya mengerjakan pekerjaan dengan efektif dan efisien sehingga tidak perlu banyak instruksi dan umpan balik dari atasan saya</p> <p>7. Kreativitas yang tinggi dapat membantu saya mencapai hasil kerja yang lebih baik</p> <p>8. Dalam menyelesaikan pekerjaan saya memiliki inisiatif tanpa menunggu perintah dari pemimpin</p> <p>9. Saya memiliki semangat untuk melaksanakan tugas-tugas baru yang diberikan oleh perusahaan</p> <p>10. Saya selalu terbuka untuk menerima kritik atau saran atas hasil kerja yang diperoleh</p>
--	---	--

3.2.2. Skala Pengukuran

Pengukuran nilai dari angket penelitian menggunakan skala likert, skala likert sebagai alat mengukur, sikap, pendapat, dan persepsi seseorang atau sekelompok orang tentang fenomena sosial. Dalam melakukan penelitian terhadap variabel-variabel yang akan diuji, pada setiap jawaban akan diberikan skor (Sugiyono, 2010). Pada penelitian ini responden diharapkan memilih salah satu dari kelima alternatif jawaban yang tersedia, kemudian setiap jawaban yang diberikan akan diberikan nilai tertentu (1, 2, 3, 4, dan 5). Nilai yang diperoleh akan dijumlahkan dan jumlah tersebut menjadi nilai total. Nilai total inilah yang akan ditafsirkan sebagai posisi responden dalam skala likert.

Adapun alternative jawaban dengan menggunakan Skala Likert yaitu memberikan skor pada masing – masing jawaban dari pertanyaan alternative sebagai berikut :

Table 3.2
Pemberian Bobot Skor Skala Likert

Jawaban	Simbol	Skor
Sangat setuju	SS	5
Setuju	S	4
Ragu-ragu	R	3
Tidak setuju	TS	2
Sangat tidak setuju	STS	1

Sumber : Sugiyono (2010)

3.3 Populasi dan Sampel

a. Populasi

Populasi adalah keseluruhan objek penelitian yang akan diteliti (Suharsimi, 2012). Populasi yang dimaksud dalam penelitian ini adalah semua karyawan PT Prudential Life Assurance Jombang sebanyak 34 karyawan bagian pemasaran.

b. Sampel

Sampel menurut Suharsimi (2012), adalah sebagian atau wakil populasi yang diteliti. Sampel dalam penelitian ini yaitu mengambil seluruh karyawan bagian pemasaran PT Prudential Life Assurance Jombang sebanyak 34 karyawan

c. Teknik Pengambilan Sampel

Teknik yang digunakan dalam pengambilan sampel adalah sampel jenuh, yaitu teknik penentuan sampel bila semua populasi digunakan sebagai sampel (Sugiyono, 2010).

3.4 Jenis dan Sumber Data, serta Metode Pengumpulan Data

1. Jenis dan Sumber Data

- a) Data primer adalah data yang diperoleh dengan mengadakan penyebaran angket kepada responden yang telah ditetapkan. Data yang dipergunakan secara langsung dari sumbernya untuk kepentingan penelitian.
- b) Data sekunder adalah data yang diperoleh dari literatur, buku, atau majalah dan administrasi dan data-data lain yang diperlukan dalam penulisan proposal skripsi ini.

2. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data penelitian ini antara lain :

- a) Observasi, teknik pengumpulan data dengan melakukan pengamatan langsung
- b) Wawancara yaitu teknik pengumpulan data dengan cara mengadakan tanya jawab langsung
- c) Angket yaitu teknik pengumpulan data dan informasi dengan cara tanya jawab sepihak, dikerjakan dengan cara sistematis dan berlandaskan pada tujuan penyelidikan.

- d) Dokumentasi, teknik pengumpulan data dengan menelaah dokumen maupun catatan-catatan perusahaan

3.5 Uji Instrumen

3.5.1. Uji Validitas

Uji Validitas digunakan untuk menguji apakah suatu angket layak digunakan sebagai instrumen penelitian. Validitas menunjukkan seberapa nyata suatu pengujian mengukur apa yang seharusnya diukur. Validitas berhubungan dengan ketepatan alat ukur melakukan tugas mencapai sasarannya. Pengukuran dikatakan valid jika mengukur tujuannya dengan nyata atau benar. Uji validitas dapat menggunakan rumus *pearson product moment*. Perhitungan rumus tersebut menggunakan bantuan SPSS versi 20,0. bila hasil uji kemaknaan r menunjukkan $r\text{-hitung} > 0,3$, item pernyataan dinyatakan valid. Teknik korelasi product moment, rumus sebagai berikut :

$$r = \frac{n (\sum XY) - (\sum X) (\sum Y)}{\sqrt{\{n(\sum X - (\sum X)^2/n)\} \{n(\sum Y - (\sum Y)^2/n)\}}}$$

Keterangan :

r = korelasi

X = skor item X

Y = total item Y

n = banyaknya sampel dalam penelitian

Tabel 3.3
Hasil Pengujian Validitas

No item	Variable	r hitung	r kritis	Keterangan
1	<i>Self efficacy</i> (X)	0,871	0,3	valid
2		0,657	0,3	valid
3		0,836	0,3	valid
4		0,911	0,3	valid
5		0,662	0,3	valid
6		0,728	0,3	valid
7		0,689	0,3	valid
8		0,623	0,3	valid
1	Motivasi Kerja (M)	0,527	0,3	valid
2		0,645	0,3	valid
3		0,714	0,3	valid
4		0,769	0,3	valid
5		0,757	0,3	valid
6		0,687	0,3	valid
1	Kinerja Karyawan (Y)	0,569	0,3	valid
2		0,589	0,3	valid
3		0,511	0,3	valid
4		0,407	0,3	valid
5		0,465	0,3	valid
6		0,531	0,3	valid
7		0,739	0,3	valid
8		0,771	0,3	valid
9		0,543	0,3	valid
10		0,654	0,3	valid

Sumber: Data primer yang diolah, 2017

Tabel 3.3 terlihat bahwa korelasi antara masing-masing item pernyataan terhadap total skor dari setiap variabel menunjukkan hasil yang signifikan, dan menunjukkan bahwa r hitung $>$ 0,3. Sehingga dapat disimpulkan bahwa semua item pertanyaan dinyatakan valid

3.5.2. Uji Reliabilitas

Uji ini dilakukan untuk mengetahui tingkat konsistensi hasil pengukuran bila dilakukan pengukuran dua kali atau lebih terhadap gejala yang sama, dengan alat ukur yang sama. Hasilnya ditunjukkan oleh sebuah indeks yang menunjukkan seberapa jauh suatu alat pengukur dapat dipercaya atau dapat diandalkan. Uji ini diterapkan untuk mengetahui responden telah menjawab pertanyaan-pertanyaan secara konsisten atau tidak, sehingga kesungguhan jawabannya dapat dipercaya. Untuk menguji reliabilitas instrumen penelitian ini digunakan formula *Cronbach Alpha* (Suharsimi, 2012). Dalam hal ini apabila nilai koefisien $\alpha \geq 0,6$ (Suharsimi, 2012), maka dapat dikatakan bahwa instrumen yang digunakan tersebut reliabel.

$$\text{Rumus : } \alpha = \frac{k}{k-1} \left[1 - \frac{\sum \sigma_i^2}{\sigma^2} \right]$$

Keterangan:

α = Koefisien reabilitas σ_i^2 = Varians butir pertanyaan soal

k = Jumlah butir pertanyaan soal σ^2 = Varians skor tes

Suatu variabel dikatakan reliabel, apabila:

Hasil $\alpha \geq 0.60$ = reliabel

Hasil $\alpha < 0.60$ = tidak reliabel.

Hasil pengujian reliabilitas untuk masing-masing variabel yang diringkas pada tabel 3.4 berikut ini:

Tabel 3.4

Hasil Pengujian Reliabilitas

Variabel	Alpha	Koefisien α	Keterangan
<i>Self efficacy</i> (X)	0,891	0,6	Reliabel
Motivasi Kerja (M)	0,772	0,6	Reliabel
Kinerja Karyawan (Y)	0,777	0,6	Reliabel

Sumber: Data primer yang diolah, 2017

Hasil uji reliabilitas tersebut menunjukkan bahwa semua variabel mempunyai koefisien Alpha yang cukup besar yaitu diatas 0,6 sehingga dapat dikatakan semua konsep pengukur masing-masing variabel dari kuesioner adalah reliabel sehingga untuk selanjutnya item-item pada masing-masing konsep variabel tersebut layak digunakan sebagai alat ukur.

3.6 Teknis Analisis Data

3.6.1 Analisa Deskriptif

Analisa deskriptif memiliki tujuan untuk memberikan gambaran (deskripsi) mengenai suatu data agar data yang tersaji menjadi mudah dipahami dan informatif bagiorang yang membacanya, analisa deskriptif item variabel terdiri 5 item pernyataan dengan skala pengukuran satu sampai lima, untuk mengetahui kategori rata-rata skor menggunakan perthitungan sebagai berikut :

$$\text{Rentang skor} = \frac{\text{Nilai Skor tertinggi} - \text{nilai skor terendah}}{\text{Jumlah kategori}}$$

$$= \frac{5 - 1}{5}$$

$$= 0,8$$

Interpretasi skor :

- a. 1,00 - 1,8 = Rendah sekali
- b. >1,81 - 2,6 = Rendah
- c. >2,61 - 3,4 = Cukup
- d. >3,41 - 4,2 = Baik
- e. >4,21 - 5,0 = Sangat Baik

Sumber : (Sudjana, 2005)

3.6.2 Analisis Jalur

Penelitian ini juga menggunakan analisis jalur (*path analysis*). Analisis jalur merupakan perluasan dari analisis regresi linear berganda (Ghozali, 2011). Analisis jalur digunakan untuk menguji pengaruh variabel intervening dalam penelitian ini. Hasil dari uji analisis jalur ini juga akan digunakan untuk membandingkan pengaruh mana yang lebih besar antara pengaruh langsung dan pengaruh tidak langsung, serta menarik suatu kesimpulan apakah dengan adanya variabel intervening ini dapat memperkuat atau justru memperlemah pengaruh.

Adapun langkah-langkah dalam menganalisis (Riduwan dan Kuncoro, 2008) adalah sebagai berikut:

- a. Pertama, merancang model berdasarkan konsep dan teori
 - Variabel (X) *Self efficacy* berpengaruh secara langsung terhadap kinerja karyawan (Y).

- Motivasi kerja (M) berpengaruh secara langsung terhadap kinerja karyawan (Y).
- Variabel *Self efficacy* berpengaruh secara tidak langsung terhadap kinerja karyawan (Y) melalui motivasi kerja (M).

Model hubungan variabel di atas tersebut juga dapat dinyatakan dalam bentuk persamaan, sehingga membentuk sistem persamaan. Sistem persamaan ini disebut sebagai model struktural (Kusnendi,2008).

- $M = \beta X + e_2$
- $Y = \beta_1 X + \beta_2 M + e_1$

Mengingat model tersebut dikembangkan untuk menjawab permasalahan peneliti dan berbasis teori dan konsep, maka dinamakan model hipotesa.

- b. Kedua, pemeriksaan terhadap asumsi yang melandasi analisis path (Riduwan dan Kuncoro,2008) adalah:
- Di dalam model analisis path, hubungan antara variabel adalah linier dan aditif.
 - Hanya model rekursif dapat dipertimbangkan, yaitu hanya sistem aliran kausal ke satu arah. Sedangkan pada model yang mengandung kausal resiprokal tidak dapat dilakukan analisis path.
 - Variabel endogen minimal dalam skala ukur interval.
 - Observed variables diukur tanpa kesalahan (intrumen pengukuran valid dan reliabel).

- Model yang dianalisis dispesifikasikan (diidentifikasi) dengan benar berdasarkan teori-teori dan konsep-konsep yang relevan.
- c. Ketiga, pendugaan parameter atau perhitungan koefisien path (Ridwan dan Kuncoro, 2008). Perhitungan koefisien pada gambar diagram path pada uraian sebelumnya dijelaskan sebagai berikut:

Untuk anak panah satu arah \longrightarrow , digunakan perhitungan regresi variabel dibakukan, secara parsial pada masing-masing persamaan. Metode yang digunakan adalah OLS, yaitu metode kuadrat terkecil biasa. Hal ini dapat dilakukan mengingat modelnya rekursif. Dari perhitungan diperoleh koefisien path pengaruh langsung.

Berdasarkan model-model pengaruh tersebut, dapat disusun model lintasan pengaruh sebagai berikut. Model lintasan ini disebut dengan analisis path, dimana pengaruh error ditentukan sebagai berikut:

$$P_{ei} = \sqrt{1 - R_1^2}$$

Keterangan :

P_{ei} : pengaruh error

R_1^2 : koefisien determinasi

- d. Keempat, pemeriksaan validitas model. Valid tidak hanya suatu hasil analisis tergantung dari terpenuhi atau tidaknya asumsi yang melandasinya. Telah disebutkan bahwa dianggap semua asumsi terpenuhi (Ridwan dan Kuncoro, 2008).

Terdapat dua indikator validitas model didalam analisis path, yaitu koefisien diterminasi total dan *theory trimming*.

3.6.3 Koefisien Diterminasi Total

Total keragaman data yang dapat dijelaskan oleh model diukur dengan:

$$R_m^2 = 1 - P_{e1}^2 P_{e2}^2 \dots P_{ep}^2$$

Keterangan:

R_m^2 : koefisien diterminasi total

$P_{e1}^2 \dots P_{ep}^2$: pengaruh error ke-1 sampai seterusnya

1. *Theory Trimming*

Uji validitas koefisien path pada setiap jalur untuk pengaruh langsung adalah sama dengan regresi, menggunakan nilai p dan uji t, yaitu pengujian koefisien regresi variabel dilakukan secara parsial. Berdasarkan *theory trimming*, maka jalur-jalur yang nonsignifikan dibuang, sehingga diperoleh model yang didukung oleh data empirik.

- e. Kelima, melakukan interpretasi hasil analisis. *Pertama*, interpretasi koefisien diterminasi total dan lintas pengaruh yang signifikan. *Kedua*, menghitung pengaruh total dari setiap variabel yang mempunyai pengaruh kausal ke variabel endogen.

Bila analisis path sudah dilakukan (berdasarkan sampel), maka dapat dimanfaatkan untuk:

1. Penjelasan (*explanation*) terhadap fenomena yang dipelajari atau permasalahan yang diteliti.

2. Prediksi nilai variabel tergantung berdasarkan variabel bebas, yang mana prediksi dengan analisis path ini bersifat kualitatif.
3. Faktor determinan, yaitu penentuan variabel bebas yang mana berpengaruh dominan terhadap variabel terikat. Dan juga dapat digunakan untuk menelusuri mekanisme (jalur-jalur) pengaruh variabel bebas terhadap variabel terikat.

3.6.4 Uji Sobel

Uji sobel Adalah untuk mengetahui pengaruh variabel mediasi yaitu dengan uji sobel. Pengujian hipotesis mediasi dapat dilakukan dengan prosedur yang dikembangkan oleh Sobel (1982) dan dikenal dengan Uji Sobel (*Sobel Test*). Uji Sobel ini dilakukan dengan cara menguji kekuatan pengaruh tidak langsung variabel independent (X) kepada variabel dependent (Y) melalui variabel mediasi (M). Pengaruh tidak langsung X ke Y melalui M dihitung dengan cara mengalikan jalur $X \rightarrow Y$ (a) dengan jalur $Y \rightarrow M$ (b) atau ab .

Jadi Koefisien $ab = (c-c^1)$, dimana c adalah pengaruh X terhadap Y tanpa mengontrol M, sedangkan c^1 adalah koefisien pengaruh X terhadap Y setelah mengontrol M. Standart eror koefisien a dan b ditulis dengan Sa dan Sb , besarnya standar eror tidak langsung (*indirect effect*) Sab dihitung dengan rumus berikut ini:

$$Sab = \sqrt{a^2sb^2 + b^2sa^2 + sa^2sb^2}$$

Dimana:

a = Koefisien korelasi $X \rightarrow M$

b = Koefisien korelasi $M \rightarrow Y$

ab = Hasil perkalian Koefisien korelasi $X \rightarrow M$ dengan Koefisien korelasi $M \rightarrow Y$

Sa = Standar error koefisien a

Sb = Standar error koefisien b

Sab = Standar error tidak langsung (*indirect effect*)

Untuk menguji signifikansi pengaruh tidak langsung maka menghitung nilai t dari koefisien ab dengan rumus sebagai berikut:

$$t = \frac{ab}{Sab}$$

Nilai t_{hitung} dibandingkan dengan t_{tabel} dan jika t_{hitung} lebih besar dari nilai t_{tabel} maka dapat disimpulkan bahwa terjadi pengaruh mediasi. Untuk mengetahui pengambilan keputusan uji hipotesa, maka dilakukan dengan cara membandingkan p-value dan α (0,05), dengan ketentuan sebagai berikut :

- a. Jika $p\text{-value} < \alpha$ (0,05), maka H_0 ditolak dan H_a di terima, jadi variabel mediasi memiliki pengaruh mediasi nyata terhadap variabel bebas dan terikat.

- b. Jika $p\text{-value} > \alpha$ (0,05), maka H_0 diterima dan H_a di tolak, jadi variabel mediasi tidak memiliki pengaruh mediasi nyata terhadap variabel bebas dan terikat.